

## Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Metode Diskusi dengan Tindakan Reflektif

Nurhayati

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

e-mail: nurhayati.sudirman@uin-suska.ac.id

**ABSTRACT.** *This research is a classroom action research with the purpose of improving the learning outcome of social studies in fourth grade students in Elementary School 012 Bukit Raya district of Tenayan Raya, Pekanbaru. The research was implemented in march-august 2010. The subjects of this research are teacher and students with thirty nine students in total, consisting fourteen females and twenty five males, and the object is the students' learning result. Discussion method with reflective action is a blend of discussion methods with reflective learning. Discussion method is a method or a process of presenting the learning materials, where teachers provide opportunities to the students (student groups) to hold a scientific debate in order to collect opinion, make conclusions, or find out various alternatives to a problem, while reflective learning is part of the five primary learning systems namely emotional, social, cognitive, physical and reflective. Reflective is a response to recent events, activities or new knowledge or the way of thinking on what have been learned and performed. Based on the results of data analysis and discussion, students' learning outcomes in the first cycle showed that 23 out of 39 students (58%) achieved the minimum criteria of mastery (KKM), and in the second cycle, it increased to 38 students (97%). So, it can be concluded that learning with the implementation of discussion method with reflective action to improve student learning outcomes in social studies with the main discussion in social problem of the fourth grade students in the Elementary School 012 Bukit Raya district of Tenayan Raya Pekanbaru.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Social Studies, Discussion Method, Reflective Action*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cerminan dari karakter suatu negara. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita salah satunya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan salah satunya adalah peningkatan kualitas guru dan dosen melalui sertifikasi. Melalui program ini pendidik diharapkan memiliki kemampuan profesional yang

memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu diantaranya kemampuan yang terkait dengan metode dan strategi pembelajaran.

Aktivitas dalam proses pembelajaran antara peserta didik (*student*) dan Pendidik (*teacher*) yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Syaiful Djamarah (2006: 1) menyatakan bahwa nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Menurut Mas Abu Dhari dan Rianta (1994 :34) Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang menunjukkan bahwa ia telah belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam berbagai hal yang berhubungan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat menerima secara efektif dan efisien.

Tujuan utama pembelajaran adalah mencapai keberhasilan belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, Pendidik harus mampu meningkatkan hasil belajar, dengan melakukan perubahan dan mengkombinasikan model atau strategi pembelajaran (*methods*). Begitu juga pada kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat menuntut agar dalam proses pembelajaran dan penelitian harus menyangkut aspek afektif dan psikomotor disamping penguasaan pengetahuan kognitif.

Adapun model pembelajaran yang hanya menekan ceramah rasanya kurang demokratis sehingga mengakibatkan siswa kurang bebas untuk mengembangkan pikiran dan gagasan. Model ceramah tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan konsep yang telah dipelajari dan pengembangan aspek afektif dan psikomotor siswa. Hal ini mengakibatkan siswa dalam pembelajaran sangat rendah dan hasil belajar siswa menjadi rendah, selain itu guru sukar mengetahui sampai dimana murid-murid telah mengerti pembicaraannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pollio (dalam Melvin L. Silberman, 2006 :24) membuktikan bahwa perkuliahan yang bergaya-ceramah, siswa atau mahasiswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu kuliah. Selain itu menurut McKeachie (Suryobroto, 2002 :202) bahwa mahasiswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama kuliah, sedangkan dalam 10 menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi kuliah.

Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Pollio, kondisi yang sama juga terjadi pada pembelajaran IPS di SDN 012 Bukit Raya Pekanbaru. Sebagaimana survey peneliti diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV SDN 012 Kec. Bukit Raya Pekanbaru yaitu Ibu Fatmawati, A.Ma.Pd. yang menyatakan bahwa metode yang selalu digunakannya pada mata pelajaran IPS adalah metode ceramah sehingga hasil belajar peserta didik tidak maksimal, dan tidak sesuai dengan harapan. Adapun wawancara ini dikuatkan dengan bukti berupa dokumen rekapitulasi nilai pada semester ganjil yaitu dengan rata-rata kelas 60.

Mata pelajaran IPS secara umum adalah sebuah mata pelajaran yang tidak menuntut konsentrasi penuh siswa bila diajarkan dengan mengacu pada bahan yang tersedia text book teaching oriented (Sukma Erni, 2008: 36). Kebutuhan siswa mengembangkan bakat dasar dan kecendrungan yang secara ekspriensif dimiliki siswa adalah modal utama dalam proses pendewasaan, pematangan dan pemantapan intelektual maupun emosional anak.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Adapun upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada mata pelajaran IPS dengan penerapan metode Diskusi Dengan Tindakan Reflektif siswa kelas IV di SD Negeri 012 Bukit Raya Kec. Tenayan Raya Pekanbaru.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kekurangan dalam proses belajar mengajar sebagai pendidik. Menurut Arikunto ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang membentuk sebuah siklus yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas tersebut terdiri dari dua siklus dengan 4 pertemuan. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian selanjutnya diikuti siklus kedua dengan diawali perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang gunanya untuk mengukur hasil belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi reflektif. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil sebelum penerapan metode peneliti dengan sesudah penerapan metode, keadaan guru, dan data tentang sekolah.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan berupa paparan data dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat.

Teknik analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dan data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi selama proses pembelajaran. Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar siswa

dilakukan dengan melihat ketuntasan secara individu yakni apabila siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65% dan secara klasikal yaitu 80%.

## **TEMUAN DAN DISKUSI**

### **A. Pertemuan Sebelum Tindakan**

Pertemuan pertama diawali dengan tahap perkenalan kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar dan penyampaian tujuan dari pembelajaran setelah itu masuk pada materi pembelajaran. Pada pertemuan ini guru menggunakan rencana pembelajaran dengan metode yang diterapkan yaitu metode ceramah sebelum masuk pada materi, guru mengulas balik materi sebelumnya yaitu perkembangan teknologi komunikasi, tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, kemudian guru masuk pada materi baru dengan menggunakan metode ceramah.

Pemaparan materi menggunakan metode ceramah pada beberapa menit awal seluruh siswa konsentrasi memperhatikan penjelasan guru namun selang beberapa menit berikutnya sebagian siswa banyak yang bermain dan tidak konsentrasi memperhatikan penjelasan guru, sebelum memberikan soal kuis maka guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya namun hanya beberapa siswa yang bertanya, setelah itu guru memberikan soal kuis untuk menguji pemahaman.

Soal kuis yang diberikan oleh guru membuat siswa kesulitan untuk mencari jawaban dibuktikan dengan banyak siswa yang bertanya kepada teman sebelah dan sekitar tempat duduk, setelah selesai menjawab siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban. total siswa 39 ada 15 siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual dan ada 24 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar individual, sedangkan ketuntasan secara klasikal  $15/39 \times 100\% = 38,5\%$  dari 39 siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti 60% dari siswa belum mencapai ketuntasan individual dan klasikal sebelum penerapan metode tindakan reflektif.

### **B. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan tindakan reflektif dilakukan dalam dua siklus dengan 4 pertemuan. Pelaksanaan penelitian diuraikan sebagaimana berikut:

#### **1. Siklus I**

##### **a. Tahap persiapan**

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan Instrumen Penelitian yang terdiri dari Perangkat pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data, Data perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa Silabus, Rencana pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Kisi-kisi Soal ulangan siklus I, lembar jawaban alternatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas Guru dan lembar aktivitas Siswa.

## **b. Tahap Pelaksanaan pembelajaran**

### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama mengacu pada Rencana pelaksanaan pembelajaran berupa RPP dan LKS. Pendahuluan diawali dengan perkenalan antar siswa sekaligus absen kehadiran siswa, selanjutnya guru memberikan stimulus dan motivasi berupa nasehat dan bernyanyi guna meningkatkan semangat belajar, setelah itu guru menanyakan pelajaran sebelumnya yaitu “perkembangan teknologi transportasi” setelah usai dengan beberapa pertanyaan maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan pokok pembahasan masalah sosial dan sub pokok pembahasan tentang kemiskinan.

Setelah penyampaian tujuan, maka masuk pada materi tentang kemiskinan, pada kegiatan inti ini, guru menjelaskan metode diskusi tindakan reflektif yang digunakan secara sistematis dan kemudian membacakan nama-nama siswa untuk bergabung pada kelompoknya masing-masing.

Kelompok diskusi terdiri dari delapan kelompok yang mana guru memberikan soal-soal untuk didiskusikan dengan mencatat soal-soal di whiteboard, soal yang diberikan di diskusikan dan guru mengontrol diskusi siswa dan memberikan pengarahannya setelah selesai maka salah satu kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi secara umum dan kemudian melakukan tindakan reflektif dari masing-masing siswa dari kelompok yang maju dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan guru, pertanyaan disesuaikan dengan soal diskusi dan pertanyaan kreatif dari siswa yang masih berkaitan dengan topik diskusi. Kelompok diskusi terdiri dari delapan kelompok pada pertemuan pertama ini ada 3 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi beserta melakukan tindakan reflektif.

Akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan topik kemiskinan, setelah itu meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi. Pada pertemuan pertama setelah penerapan metode guru mendapat peningkatan aktivitas belajar, dilihat dari hasil diskusi siswa pada lembar LKS, walaupun belum memperoleh hasil maksimal dari yang diharapkan peneliti.

### **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa, pertemuan kedua ini diawali pengabsenan kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi mengenai pentingnya mendengarkan dan merespon apa yang disampaikan oleh guru sebagai bukti adanya proses pembelajaran antar siswa dan guru, setelah itu dilanjutkan dengan pengulangan pelajaran sebelumnya, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa dan dalam hal ini guru bertanya kepada beberapa siswa secara acak sehingga mengetahui dan merangkum berapa persen dari seluruh siswa memahami dan mengetahui materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Memasuki langkah berikutnya guru menyampaikan tujuan dan metode yang digunakan serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan materi kedua yaitu tentang kejahatan berupa pengertian, penyebab dan mengidentifikasi bentuk-bentuk kejahatan selain itu juga di uraikan mengenai cara mengatasi kejahatan dan dampak kejahatan bagi lingkungan sekitar.

Usai pemaparan, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali sesuai dengan nama-nama kelompok sebelumnya, selanjutnya siswa melaksanakan proses diskusi sesuai dengan lembar kegiatan siswa, terlihat siswa saling tukar pikiran, namun masih ada beberapa siswa dalam setiap kelompok hanya diam, oleh karena itu guru berkeliling disetiap kelompok untuk mengarahkan dan menjawab beberapa pertanyaan dari siswa mengenai soal di LKS.

Proses diskusi yang dilaksanakan membuat siswa antusias dalam menyampaikan ide, walau pertanyaan yang disampaikan masih berupa pertanyaan sederhana namun bisa melatih daya fikir dan keberanian dalam mengungkapkan ide. Setelah waktu diskusi yang telah ditentukan habis maka guru meminta seluruh kelompok untuk mengumpulkan setiap lembar LKS yang telah diberikan, selanjutnya guru meminta beberapa kelompok untuk melakukan refleksi didepan kelas.

Pada tahap refleksi siswa menyampaikan beberapa hal yang mereka dapatkan dari pemaparan guru sebelumnya dan lembar LKS yang telah mereka kerjakan, setelah refleksi dilaksanakan siswa memberikan waktu beberapa menit ke siswa lainnya untuk bertanya atas apa yang mereka paparkan. Pada sesi pertanyaan ada beberapa siswa yang bertanya yang masih berhubungan dengan materi dan LKS, hingga akhirnya setelah refleksi selesai, maka guru mengambil alih meminta siswa menutup semua buku karena akan dilaksanan ulangan pada siklus I ,soal disediakan oleh peneliti yang berbentuk essay . Hasil ulangan siklus I diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus I. Suasana ulangan siklus I berjalan dengan tenang, semua mengerjakan sendiri-sendiri, dan siswa bertanya jika pertanyaan soal tidak dipahami. Setelah selesai mengerjakan soal ulangan, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan ini, siswa sudah mulai melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran namun belum menunjukkan perubahan secara signifikan, mengenai aktivitas siswa sudah meningkat akan tetapi masih ada beberapa siswa yang hanya diam dan bingung, tidak ikut andil dalam proses diskusi, selain itu masih ada beberapa siswa yang bersendau gurau, ribut, tidak mengerjakan lembar LKS dari masing-masing kelompok, siswa masih cenderung mencontek pekerjaan temannya dan enggan bertanya dengan guru tentang hal-hal yang belum mereka mengerti.

### c. Observasi

#### 1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 15 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan kriteria “Sangat baik, “Baik, dan “Kurang” maka diperoleh jawaban

Sebanyak 15 skor dari aktivitas guru dengan kriteria (kurang baik) dengan persentase 33.3% . Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan pertama (siklus I) ini berada pada kualifikasi “kurang” karena berada pada rentang 05,0%-33,0% atau rentang 10-30 dengan kriteria berhasil”Berhubung Siklus I terdiri dari 2 pertemuan , maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan dua kali.

Aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan ke 2 dengan alternatif jawaban Sangat baik, “Baik, dan “Kurang” maka diperoleh skor penilaian 22 dari 15 aktivitas guru dengan kriteria baik. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan kedua (siklus I) ini berada pada kualifikasi baik” karena persentase berada pada rentang 33.4%-66.6% atau rentang 30-60 dengan kriteria “kurang berhasil”, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dari pertemuan pertama dengan memperoleh jumlah skor nilai 15 (33,3%) dari 15 aktivitas guru dengan kriteria kurang” sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh jumlah skor nilai 22 (49%) dari 15 aktivitas guru dengan kriteria baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan kedua meningkat dibanding sebelumnya.

#### 2) Observasi Aktivitas Kemampuan Siswa

Aktivitas kemampuan belajar siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif “mampu” dan tidak mampu , adapun mampu sebanyak 118 kali dengan persentase 30% serta jawaban tidak mampu sebanyak 272 kali dengan persentase 69%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan, maka observasi aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan pertama Siklus I berada pada kualifikasi “kurang” Karena 30% berada pada rentang 05,0%-33,0%. Sedangkan keterangan prestasi belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar , setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa dengan persentase 51%.
- b) Siswa mampu memperhatikan penjelasan kelompok laindengan baik dan benar setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 20 siswa dengan persentase 51%.

- c) Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang siswa dengan persentase 25%.
- d) Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 5 orang siswa dengan persentase 12%.
- e) Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang siswa dengan persentase 23%.
- f) Siswa mampu bertanya dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20%.
- g) Siswa mampu Bekerjasama dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 21 orang siswa dengan persentase 53%.
- h) Siswa mampu mengajukan saran/kritik dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20%.
- i) Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 5 orang siswa dengan persentase 12 %.
- j) Siswa mampu melakukan tindakan reflektif dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20 %.

Pertemuan kedua kemampuan belajar siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif "mampu" dan tidak mampu, adapun mampu sebanyak 144 dengan persentase 37% serta jawaban tidak mampu sebanyak 246 kali dengan persentase 63%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan, maka observasi aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan kedua siklus I ini berada pada kualifikasi "Baik" Karena alternatif 37% berada pada rentang 33.4%-66.6%.

Sedangkan keterangan kemampuan belajar siswa peraspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan benar, setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 25 siswa dengan persentase 64%
- b) Siswa mampu memperhatikan penjelasan kelompok lain dengan baik dan benar setelah diamati pada aspek ini diketahui terdapat 26 siswa dengan persentase 66%.
- c) Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi pada aspek ini terdapat 15 orang siswa dengan persentase 38%.
- d) Siswa mampu mengemukakan hasil ringkasan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20 %.



- e) Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi pada aspek ini terdapat 15 orang siswa dengan persentase 38 %.
- f) Siswa mampu bertanya dengan baik dan benar setelah dilakukan pada aspek ini terdapat 9 orang siswa dengan persentase 23%.
- g) Siswa mampu Bekerjasama dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi pada aspek ini terdapat 20 orang siswa dengan persentase 51%.
- h) Siswa mampu mengajukan saran/kritik dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi pada aspek ini terdapat 9 orang siswa dengan persentase 23 %.
- i) Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi pada aspek ini terdapat 8 orang siswa dengan persentase 20 %.
- j) Siswa mampu melakukan tindakan reflektif dengan baik dan benar setelah dilakukan observasi pada aspek ini terdapat 9 orang siswa dengan persentase 23 %.

Aktivitas kemampuan siswa dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif jawaban “mampu” dan tidak mampu” maka diperoleh jawaban mampu pertemuan pertama dan kedua sebanyak 262 dengan persentase 34% dan jawaban tidak mampu pada pertemuan pertama dan kedua sebanyak 518 kali dengan persentase 66%. Setelah dibandingkan standar kualifikasi yang telah ditetapkan, maka observasi aktivitas kemampuan siswa secara keseluruhan pada siklus I berada pada kualifikasi “Baik” Karena 34% berada pada rentang 33.4%-66.6%.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan didukung oleh data bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah yaitu dari 39 orang siswa 23 orang siswa yang tuntas dengan persentase 58% dan selain itu masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran adapun kekurangan-kekurangan itu adalah:

- 1) Guru belum mampu mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran dengan baik.
- 2) Pada saat proses pembelajaran siswa masih kurang aktif, karena masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran
- 3) Kemandirian siswa baik dalam menyelesaikan tugas secara kelompok maupun individu masih perlu ditingkatkan
- 4) Siswa masih malu dan gugup dalam melakukan refleksi hasil pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan tindakan reflektif.
- 5) Kurang peran serta dari siswa secara keseluruhan dalam menanggapi presentasi dari siswa.
- 6) Beberapa soal yang diberikan dengan dikerjakan secara individu belum mampu dikerjakan secara sempurna karena.

## **2. Siklus II**

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data, data perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran untuk 2 kali pertemuan, lembar kerja siswa untuk 2 kali pertemuan, kisi-kisi soal ulangan siklus II, soal ulangan siklus II, lembar jawaban alternatif ulangan siklus II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar aktivitas kemampuan siswa.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

#### **1) Pertemuan pertama**

Pada pertemuan pertama pada siklus II peneliti menggunakan RPP dan LKS 4, dengan materi pembelajaran tentang kenakalan remaja. Berawal dari Absensi dan apersepsi, guru kembali membahas tentang soal-soal pada siklus I, dan meminta beberapa orang siswa untuk menjawab pertanyaan yang diutarakan guru, adapun pertanyaan dilemparkan pada masing-masing kelompok dan diminta yang menjawab adalah anak yang cenderung hanya diam dalam diskusi, selain itu juga ada pertanyaan rebutan guna menguji psikomotorik anak.

Selesai apersepsi guru melanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi untuk belajar dengan baik selain itu juga menyampaikan kembali metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode diskusi dengan tindakan reflektif. Pemaparan disampaikan oleh guru mengenai kenakalan remaja, penyebab kenakalan remaja, cara penanggulannya serta guru juga memberikan contoh kenakalan remaja yang sering terjadi.

Selesai memaparkan materi, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali, sesuai dengan nama-nama kelompok sebelumnya, adapun masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 dari 39 siswa, selain itu guru menjelaskan kembali teknik metode diskusi dengan tindakan reflektif lebih rinci dengan bahasa yang efektif dan secara sistematis, selanjutnya guru memberikan lembar kegiatan siswa.

Lembar kegiatan siswa yang telah diterima didiskusikan siswa dengan jawaban sesuai dengan penjelasan guru yang berpedoman pada buku paket yang sudah tersedia dan jawaban dari hasil diskusi kelompok masing-masing sesuai dengan pengalaman masing-masing anak-anak, sehingga jawaban anak beragam dari satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Sewaktu proses diskusi berlangsung guru melakukan pengawasan dengan berkeliling dan mengarahkan alur proses diskusi yang baik dan memberikan bimbingan dan motivasi bagi siswa yang hanya diam. Pada pertemuan keempat ini siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai kenakalan remaja dari definisi, penyebab dan cara penanggulangan serta contohnya. Waktu yang diberikan oleh guru untuk melakukan diskusi sekitar 30 menit. Selesai siswa berdiskusi selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan hasil diskusi, setelah itu guru meminta tiga kelompok untuk melakukan tindakan reflektif, mempresentasikan hasil diskusi kemudian memaparkan pengalaman

yang dimiliki selama diskusi, agar terarah jawaban diminta agar masih terkait dengan soal di lembar kegiatan siswa (LKS)

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik diakhiri dengan kesimpulan dan pemberian pekerjaan rumah (PR). Pada pertemuan ketiga ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran berjalan tertib, aktivitas guru sudah sangat baik dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta dalam menggunakan waktu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran telah fokus pada tugas-tugasnya, aktivitas diluar kegiatan sudah makin berkurang, siswa antusias dalam berdiskusi dan melakukan tindakan reflektif serta siswa menanggapi dan bertanya ketika kelompok lain nampil.

## 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus II kegiatan pembelajaran membahas tentang Kebodohan. Kependudukan dan Masalah Lingkungan Hidup, Peneliti berpedoman pada RPP dan LKS. Pada kegiatan awal melakukan doa bersama dan kemudian dilanjutkan dengan Absensi. Tahap berikutnya guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan membahas secara bersama-sama. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya sebagai apersepsi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penyampaian metode dengan lebih mengingatkan pada teknis bertanya dan menjawab dan menerangkan kembali job deskripsi dalam melakukan diskusi dengan tindakan reflektif.

Tahap berikutnya kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kembali, sesuai dengan nama-nama kelompok sebelumnya, adapun masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 dari 39 siswa, selain itu guru menjelaskan kembali teknik metode diskusi dengan tindakan reflektif lebih rinci dengan bahasa yang efektif dan secara sistematis, selanjutnya guru memberikan lembar kegiatan siswa.

Lembar kegiatan siswa didiskusikan siswa dengan jawaban sesuai dengan penjelasan guru berpedoman pada buku paket yang sudah tersedia dan jawaban dari hasil diskusi kelompok masing-masing sesuai dengan pengalaman masing-masing anak-anak, sehingga jawaban anak beragam dari satu kelompok dengan kelompok lainnya. Sewaktu proses diskusi berlangsung guru mengawas dengan berkeliling dan mengarahkan alur proses diskusi yang baik dan memberikan bimbingan dan motivasi bagi siswa yang hanya diam. Pada pertemuan ke empat siswa diminta menjawab pertanyaan mengenai kenakalan remaja dari defenisi, penyebab dan cara penanggulangan serta contohnya. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi sekitar 30 menit. Selesai berdiskusi selanjutnya siswa mengumpulkan hasil diskusi, setelah itu guru meminta tiga kelompok untuk melakukan tindakan reflektif, mempresentasikan hasil diskusi kemudian memaparkan pengalaman yang dimiliki selama diskusi, yang terkait dengan soal di lembar kegiatan siswa. Proses pembelajaran diakhiri dengan mengadakan Ulangan siklus II, soal disediakan oleh peneliti berbentuk essay. Soal dibagikan kepada siswa dan guru menjelaskan teknis penyelesaiannya,

selanjutnya hasil ulangan siklus II diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan siklus II.

Siswa mengerjakan sendiri dan ada beberapa siswa yang bertanya tentang soal yang tidak mereka pahami, guru menjelaskan pertanyaan yang dilontarkan siswa, usai mengisi soal ulangan harian siswa mengumpulkan lembar soal dimeja guru dengan tertib dan teratur.

Pada pertemuan keempat ini berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran berjalan tertib, aktivitas guru sudah sangat baik dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta dalam menggunakan waktu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran telah fokus pada tugas-tugasnya, aktivitas diluar kegiatan sudah makin berkurang, siswa antusias dalam berdiskusi dan melakukan tindakan reflektif serta siswa menanggapi dan bertanya ketika kelompok lain nampil.

### **c. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 15 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan dua kali.

Aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan kriteria “Sangat baik, “Baik, dan Kurang” maka diperoleh jawaban sebanyak 30 skor aktivitas guru dengan kriteria (Baik) persentase 66% dengan total penilaian 40 persentase 88%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan, maka aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan ketiga (siklus II) ini berada pada Kualifikasi Sangat Baik karena berada pada rentang 66.7%-100% atau rentang 60 - 90 dengan kriteria Berhasil.

Aktivitas guru dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan keempat (siklus II) ini berada pada kualifikasi Sangat Baik karena persentase 97.8% berada pada rentang 66.7%-100% atau rentang 60-90 dengan kriteria “Berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif pada pertemuan ketiga dan keempat meningkat dibanding pertemuan sebelumnya.

Observasi aktivitas kemampuan belajar siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dengan alternatif “mampu” dan tidak mampu, adapun mampu sebanyak kali 230 dengan persentase 56 % serta jawaban tidak mampu sebanyak 160 kali dengan persentase 41%. Setelah dibandingkan dengan standar kualifikasi yang telah ditetapkan pada, maka observasi aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini berada pada Kualifikasi “Baik” Karena 56% berada pada rentang 33.4%-66.6%

Aktivitas kemampuan siswa pada pertemuan keempat (Siklus II) ini berada pada kualifikasi Sangat baik Karena alternatif 82% berada pada rentang 66.7%-100%. Aktivitas kemampuan siswa dalam penerapan metode diskusi

dengan tindakan reflektif dengan alternatif jawaban “mampu” dan “tidak mampu” maka diperoleh jawaban mampu pertemuan ketiga dan kedua sebanyak 573 dengan persentase 74% dan jawaban tidak mampu pada pertemuan ketiga dan keempat sebanyak 207 kali dengan persentase 26%. Setelah dibandingkan standar kualifikasi yang telah ditetapkan, maka observasi aktivitas kemampuan siswa secara keseluruhan pada siklus II berada pada kualifikasi “Sangat Baik” Karena 74% berada pada rentang 66.7%-100%.

- d. Ketuntasan Hasil Belajar dari 39 siswa ,38 orang siswa tuntas dengan persentase 97% sedangkan jumlah siswa tidak tuntas 1 dengan persentase 2.6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa sudah mencapai tingkat keberhasilan secara individu 65% secara klasikal yaitu 80%.

### C. DISKUSI

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial untuk setiap dan seluruh indikator.

#### 1. Aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tahapan-tahapan pembelajaran dengan metode diskusi dengan tindakan reflektif dari aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui lembar pengamatan

##### a) Aktivitas guru

###### 1) Pertemuan pertama siklus I

Guru belum mampu mengorganisasikan siswa dalam proses diskusi dengan tindakan reflektif, penjelasan dan motivasi yang diberikan guru kurang maksimal, begitu juga dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa guru belum bisa mengatur dan menggunakan waktu pembelajaran dengan baik.

###### 2) Pertemuan Kedua siklus I

Aktivitas guru pada pertemuan kedua mengalami peningkatan pada hari sebelumnya dalam hal pengorganisasian kelompok tetapi belum banyak perubahan berarti

###### 3) Pertemuan pertama siklus II

Aktivitas guru sudah mulai membaik sesuai dengan perencanaan, guru telah menggunakan waktu pembelajaran dengan baik sehingga semua kegiatan bisa berjalan sesuai rencana.

###### 4) Pertemuan kedua siklus II

Aktivitas pada pertemuan ini sudah sangat baik dan semua kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan perencanaan, guru telah mampu melaksanakan seluruh tahapan-tahapan kegiatan pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif.

##### b. Aktivitas Siswa

###### 1) Pertemuan pertama

Keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak melakukan aktivitas lain seperti bermain dan mengganggu temannya, ketika diskusi dengan tindakan reflektif dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada di LKS, siswa belum bisa bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, hal ini karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan, siswa kurang antusias menampilkan hasil diskusi dan karyanya siswa belum mau menanggapi kelompok lain yang tampil karena canggung. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan masih kurang, begitu juga kepercayaan diri siswa dan ketelitian belum terbentuk, sehingga tugas yang diberikan tidak diselesaikan dengan baik.

2) Pertemuan kedua

Aktivitas siswa sudah sedikit meningkat, namun belum ada perubahan berarti dari pertemuan pertama dan pada pertemuan ini diakhir pembelajaran dilakukan ujian sebagai evaluasi pembelajaran.

2) Pertemuan ketiga

Aktivitas siswa sudah semakin meningkat, siswa antusias dalam berdiskusi dan melakukan tindakan reflektif sebagai bukti mereka telah menjalani proses diskusi, selain itu siswa aktif dalam menanggapi kelompok yang lain tampil.

3) Pertemuan keempat

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik dan semakin fokus karena siswa sudah memahami metode diskusi dengan tindakan reflektif, selanjutnya siswa mampu mengerjakan tugas-tugas baik secara kelompok maupun individu, siswa antusias mengikuti semua tahapan-tahapan pembelajaran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas semakin meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui saling berinteraksi sesama teman, suasana pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berpusat kepada siswa diakhir pertemuan ini guru mengadakan ulangan siklus kedua.

Berdasarkan analisis penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas kemampuan siswa serta ketercapaian KKM, dari aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi siswa juga ikut terlibat aktif, meskipun pada awal pertemuan masih banyak kekurangan – kekurangan yang dilakukan guru dan siswa, kekurangan-kekurangan tersebut adalah guru kurang mampu dalam menggunakan waktu dengan efisien sehingga ada beberapa tahap yang kurang sempurna seperti menyimpulkan materi pembelajaran dan hasil diskusi yang diberikan secara kelompok, beberapa kelompok tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, karena siswa belum terbiasa mengerjakan LKS dengan metode diskusi reflektif, ketika kegiatan kelompok dalam menyelesaikan soal di LKS belum terlihat adanya rasa tanggungjawab setiap individu, siswa cenderung menunggu informasi dari temannya yang pintar, kemandirian siswa dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan masih kurang, namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya kekurangan-kekurangan tersebut dapat diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik, kerjasama antar sama siswa dalam kelompoknya terjalin dengan baik dan begitu juga dengan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Sedangkan dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada ulangan siklus I adalah siswa kurang teliti dan cermat dalam materi kemiskinan, pengerjaan soal kurang sempurna, soal-soal yang diberikan adalah soal-soal essay.

Untuk perbaikan kesalahan dan ketidak mampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada siklus I, guru melakukan perbaikan dengan cara melakukan bimbingan memasukkan soal ini pada siklus berikutnya, selain itu guru meminta kepa siswa yang belum menguasai materi tentang kemiskinan dan kejahatan agar membaca kemabali dan memahaminya.

Sedangkan ulangan pada siklus II, rata-rata kesalahan siswa adalah kurang teliti dalam mengerjakan soal, untuk soal 8-9 tentang kebodohan, kependudukan dan masalah lingkungan hidup, namun jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan siklus ulangan I.

Penerapan metode dengan tindakan reflektif ini dinilai berhasil, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan skor hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I sudah lebih baik dibandingkan dengan sebelum tindakan, dan semakin baik pada siklus II.

Selanjutnya berdasarkan analisis tes hasil disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dengan penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif meningkat dibandingkan sebelum tindakan, hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan yaitu pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih banyak dibandingkan skor dasar yang diperoleh siswa (sebelum tindakan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 012 Bukit Raya Pekanbaru pada pokok pembahasan masalah sosial.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga keempat, yaitu pertemuan pertama dengan kriteria Kurang dengan skor 15 (33.3%), pertemuan kedua dengan kriteria Baik skor 22 (49%), pertemuan ketiga dengan kriteria Sangat Baik skor 40 (88%), pertemuan keempat dengan kriteria sangat Baik skor 56 (98%). Aktivitas kemampuan siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga keempat, yaitu siklus I tingkat kemampuan yaitu 50% sedangkan pada siklus II yaitu 74%. 3. Hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 39 orang siswa, sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 58% mencapai KKM yang telah

ditetapkan, pada siklus II meningkat menjadi 38 orang siswa dengan persentase 97%.

## **SARAN**

Saran yang bisa penulis ajukan guna perbaikan peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengingat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan tindakan reflektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada aktivitas siswa hendaknya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sama untuk mata pelajaran lainnya.
2. Penerapan metode diskusi dengan tindakan reflektif hendaknya disesuaikan dengan tingkat usia dan konten materi.
3. Kepada peneliti agar hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan berpijak bagi peneliti yang berminat mengembangkan hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas yaitu penggabungan metode lain yang cocok.

## **REFERENSI**

- Aqib, Zainal. (2008) *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Cet.IV. Bandung: Yrama Widya.
- B.Suryosubroto. (2002) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Erni, Sukma. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam mata Pelajaran IPS SD Kurikulum KTSP*. Pekanbaru; LPP UIN SUSKA Riau. 2008 .
- Etin Solihati, Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta:Bumi Aksara. 2008.
- K.Given, Barbara. (2007) *Brain-Based Teaching*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- L. Silberman, Melvin. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa. 2006.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Mas Aboe Dhari. Milon Rianta.(1994) *Metodologi Pembelajaran*.
- Pendidikan Nasional, Departemen. (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2006).*Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2008) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.